

**ANALISIS DESKRIPTIF TINGKAT LITERASI KEUANGAN  
PADA UMKM DI PASAR KOGA BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ADIB AGUSTA**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRACT**

### **DESCRIPTIVE ANALYSIS OF FINANCIAL LITERACY ON UMKM AT KOGA MARKET BANDAR LAMPUNG**

**By**

**ADIB AGUSTA**

The purpose of this research is to analyze the level of knowledge of the businessmen toward financial literacy at Koga Market Bandar Lampung. Population or sample that used in this research are the businessmen who run business things at Koga Market Bandar Lampung. This research is using descriptive method. The results show that the level of knowledge of financial literacy in Koga Market Bandar Lampung are well literate criteria. And also gender and education level have the impact on improving financial literacy. Account ownership of the people who run UMKM in Bandar Lampung at Koga Market are dominated by banking products.

**Keywords:** Financial Literacy, Gender, Education Level, Account Ownership on Financial Literacy Products

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS DESKRIPTIF TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA UMKM DI PASAR KOGA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**ADIB AGUSTA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan pelaku usaha terhadap literasi keuangan di pasar Koga Bandar Lampung. Populasi atau sample dalam penelitian ini adalah pelaku usaha yang ada di daerah pasar koga Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Diskriptif. Hasil menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang ada di Pasar Koga Bandar Lampung tergolong pada kriteria *well literate*, tingkat gender dan tingkat pendidikan menunjukkan adanya pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan. Kepemilikan akun yang dimiliki para pemilik UMKM di Pasar Koga Bandar Lampung didominasi oleh produk perbankan.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, *Gender*, Tingkat Pendidikan, Tingkat kepemilikan akun dalam produk-produk Literasi keuangan

**ANALISIS DESKRIPTIF TINGKAT LITERASI KEUANGAN  
PADA UMKM DI PASAR KOGA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**ADIB AGUSTA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA EKONOMI**

**Pada**

**Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **ANALISIS DESKRIPTIF TINGKAT LITERASI  
KEUANGAN PADA UMKM DI PASAR KOGA  
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Adib Agusta*

No. Pokok Mahasiswa : **1211021003**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

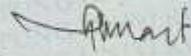
*[Signature]*  
**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP 19660621 199003 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Hl. Toto Gunarto, S.E., M.Si.** .....



Penguji

Bukan Pembimbing : **Irma Febriana MK, S.E., M.Si.** .....



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**

NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 Oktober 2016**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku".

Bandar Lampung, 12 Oktober 2016

Ditandatangani  
  
Adio Agusta

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 05 Agustus 1994 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sutarto dan Ibu Endang Palupi, S.Pd.

Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2000 di TK Sandi Putra Telkom Bandar Lampung, kemudian pada tahun 2001 Penulis melanjutkan pendidikannya di SD Negeri 2 Sukabumi Indah Bandar Lampung. Pada tahun 2006 Penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 5 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2009, pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2012. Pada tahun 2012 Penulis diterima di jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

## **MOTTO**

Belajar dari kegagalan itu perlu, namun tidak untuk diratapi

**(Adib Agusta)**

Bermimpi dan berharap setinggi-tingginya dengan usaha dan kerja keras, sehingga  
ketika kita terjatuh setidaknya kita tidak berada pada posisi dimana kita baru  
memulainya

**(Adib Agusta)**

Bekerjalah bagai tak butuh uang, mencintailah bagai tak pernah di sakiti

**(Mark twain)**

## **PERSEMBAHAN**

Di atas segalanya ucap syukur kepada ALLAH SWT

Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

Ibu atas setiap pengorbanan baik moril maupun materil, kasih sayang yang tidak terhingga, serta sujud dan doanya yang selalu diucapkan demi keberhasilanku

Ayah yang menjadi alasan dan motivasiku untuk segera menyelesaikan pendidikanku dan menjadi manusia yang berhasil

Saudaraku yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil serta mendoakan keberhasilanku

Teman dan sahabat-sahabat tersayang.

Almamater tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung.

## SANWANCANA

Bismillahirrohmanirrohim. Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung. Pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dengan kerendahan hati sebagai wujud rasa hormat serta terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah S.E., M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Bapak Dr. H. Toto Gunarto, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan sarannya kepada Penulis hingga akhir proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Irma Febriana MK, S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi Penulis hingga menjadi skripsi yang baik.
6. Bapak Dr. H. Toto Gunarto, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama Penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Staf dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku, untuk Ayahanda Sutarto dan Ibunda Endang Palupi, S.Pd. yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, semangat, serta selalu berdoa untuk kebahagiaan dan kesuksesanku. Terimakasih atas segala yang Ayah dan Ibu berikan, semoga kelak Penulis akan membanggakan dan membahagiakan Ayah dan Ibu.
10. Adik-adikku Anggun Dwi Lestari dan Arief Nabil Risqullah yang selalu memberikan keceriaan, tawa dan canda dalam kehidupanku. Semoga kelak kita dapat membanggakan kedua orang tua.
11. Presidium Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan 2014/2015 Maulidya, Khanif, Uul, Ocik, Diah, Deffa, Surya, Mitha, Jefry, Oji, Sekar, Walfi, Harry,

Boy dan Alston terima kasih atas waktu, keceriaan, candatawa, suka duka, dukungan dan semangat tiada henti kepada penulis selama 1 tahun kepengurusan. Semoga kita selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan kelak.

12. Presidium PILAR 2012 – 2013 terima kasih atas waktu, keceriaan, candatawa, suka duka, dukungan dan semangat tiada henti kepada penulis selama 3 tahun ini. Semoga kita selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan kelak.
13. Teman-teman GenBI terima kasih atas waktu, keceriaan, candatawa, suka duka, dukungan dan semangat tiada henti kepada penulis selama 2 tahun ini. Semoga kita selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan kelak.
14. Squad Bimbingan 2012 Arli, Frisca, Riska, Devina, Devani, Hara, Rhenica, Rina, Mute, Kornel, Sinta, Risky dan May terima kasih atas dukungannya selama ini dan telah menjadi teman yang baik selama masa perkuliahan.
15. Teman-teman EP 2012, Jefri, Ageng, Nizar, Ade, Ketut, Julian Miano, Ulung, Soni, Rayan, Rini, Nwi, Puspa, Deffa, Meri, Firdha, Selvi, Beni, Asri, Aprida, Vivi, May dan teman –teman EP lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaannya.
16. Teman-teman KKN Pesawaran Indah Ahmad, Keke, Suci, Dhayu, Dwi terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman hidupnya selama 2 bulan.
17. Ria Pujianti, Oci, Benny, Danty yang selalu mendukung dalam membantu penulisan penyelesaian skripsi ini.

18. Shaula Rizky Sarlita yang selalu memberikan *deadline*, dukungan, motivasi, perhatian, keceriaan, canda dan tawanya.
19. Kakak dan adik tingkat EP angkatan 2011, 2013, 2014 dan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu terima kasih atas dukungannya.
20. Kawan-kawan ala-ala Smanla, yang selalu memberikan keceriaan, tawa dan canda dalam hidup selama 8 tahun ini.
21. Tim Pelatih PASKIBRA SMA N 5, terima kasih sudah memberi pengalaman baru dan kebersamaan selama 2 tahun ini.
22. Keluarga PASKIBRA SMA N 5, terima kasih telah memberi pembelajaran dan pengalaman.
23. Keluarga PRAMUKA SMA N 5, terima kasih telah memberi kebahagiaan akan kebersamaan yang telah diberikan.
24. Keluarga MPK SMA N 5, terima kasih telah memberi pengalaman yang berarti dan selalu memberi dukungan sejauh ini.
24. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara moril maupun materil, terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya.
25. Almamater tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis berharap Allah SWT membalas kebaikan mereka yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis selanjutnya.

Bandar Lampung, 12 Oktober 2016

Penulis

**Adib Agusta**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>I. Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Masalah.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Kerangka Pemikiran.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	14
<b>II. Tinjauan Pustaka</b>	
A. Tinjauan Teoritis Penelitian.....	15
1. Teori Literasi Keuangan.....	15
a. Teori Literasi Keuangan dan <i>Gender</i> .....	17
b. Teori Literasi Keuangan dan Pendidikan.....	17
c. Teori Literasi Keuangan dan Produk Lembaga Keuangan.....	18
B. Definisi UMKM.....	21
C. Tinjauan Empiris.....	24
<b>III. Metodologi Penelitian</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Jenis dan Sumber Data.....	28
C. Batasan Variabel.....	28
D. Metode Penelitian.....	30
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
F. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
G. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
H. Metode Pengumpulan Data.....	33
1. Studi Literatur.....	33
2. Kuisisioner.....	33
3. Wawancara.....	34
I. Uji Coba Instrumen.....	35

1. Uji Validitas .....	35
2. Uji Reabilitas.....	37
J. Teknik Analisis Data.....	38
<b>IV. Hasil dan Pembahasan</b>	
A. Deskriptif dan Pelaksanaan Survey.....	41
B. Uji Validitas .....	44
C. Uji Reabilitas.....	46
D. Pengetahuan Literasi Keuangan di Kalangan UMKM.....	47
E. Tingkat Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan.....	48
F. Perbedaan Gender Terhadap Literasi Keuangan.....	49
G. Kepemilikan Terhadap Akun Lembaga Keuangan .....	50
<b>V. Simpulan dan Saran</b>	
A. Simpulan .....	52
B. Saran.....	52

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## Daftar Tabel

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data UMKM Kota Bandar Lampung per Kecamatan Tahun 2014 .....	9
2. Tinjauan Empiris.....	24
3. Tingkat Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan.....	48
4. Tingkat Perbedaan Gender Terhadap Literasi Keuangan .....	49

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1 Pertumbuhan DPK Perbankan Nasional .....	4
2 Perkembangan Jumlah UMKM dan Tenaga Kerja .....	8
3 Kerangka Pemikiran.....	13
4 Diagram <i>Pie</i> Distribusi Frekuensi Jumlah Responden.....	42
5 Tingkat Pendidikan Responden.....	43
6 Tingkat Literasi Keuangan Pemilik UMKM Di Pasar Koga Bandar Lampung .....	47
7 Kepemilikan Akun Lembaga Keuangan .....	50

## DAFTAR IAMPIRAN

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Kuisisioner Penelitian .....	L1
2. Data yang Diperoleh Peneliti .....	L5
3. Data Hasil Penelitian Diolah .....	L8
4. Uji Koefisien Reprodusibilitas dan Skalabilitas .....	L12
5. Data Perhitungan Tingkat Pendidikan dan Gender Terhadap Literasi Keuangan.....	L14
6. Data Jumlah Kepemilikan Akun Terhadap Lembaga Keuangan Para Responden .....	L17

## I. PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun belakangan ini, di berbagai belahan dunia isu mengenai literasi keuangan (*financial literacy*) tengah hangat diperbincangkan. Perhatian khusus ini tak lepas dari adanya kekhawatiran akibat pertumbuhan penduduk, serta perkembangan pesat pasar keuangan. Kekurangan *financial literacy* diakui sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keputusan keuangan yang minim informasi sehingga dapat menimbulkan dampak negatif ( OECD/INFE. 2009).

Pemahaman akan *financial literacy* saat ini semakin diperlukan demi terciptanya penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan finansial yang baik, masyarakat dituntut bukan hanya menguasai akan materi namun juga harus bisa menguasai praktek demi mengikuti perkembangan pasar keuangan. Hal ini dimaksudkan agar pengambilan keputusan mengenai pengelolaan keuangan tidak salah. Selain itu pengelolaan keuangan yang baik akan mampu menyejahterakan hidup individu itu sendiri.

Literasi keuangan merupakan kemampuan dari individu tersebut dalam pengaplikasian pengelolaan keuangan, baik dalam mendapatkan, dan mengevaluasi

informasi yang umumnya diperuntukan untuk pengambilan keputusan dengan melihat konsekuensi yang diterima. Menurut Jumpstar Coalition (dalam Huston, 2010) mendefinisikan bahwa literasi keuangan dapat terjadi ketika seseorang individu memiliki keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu untuk mengelola sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan.

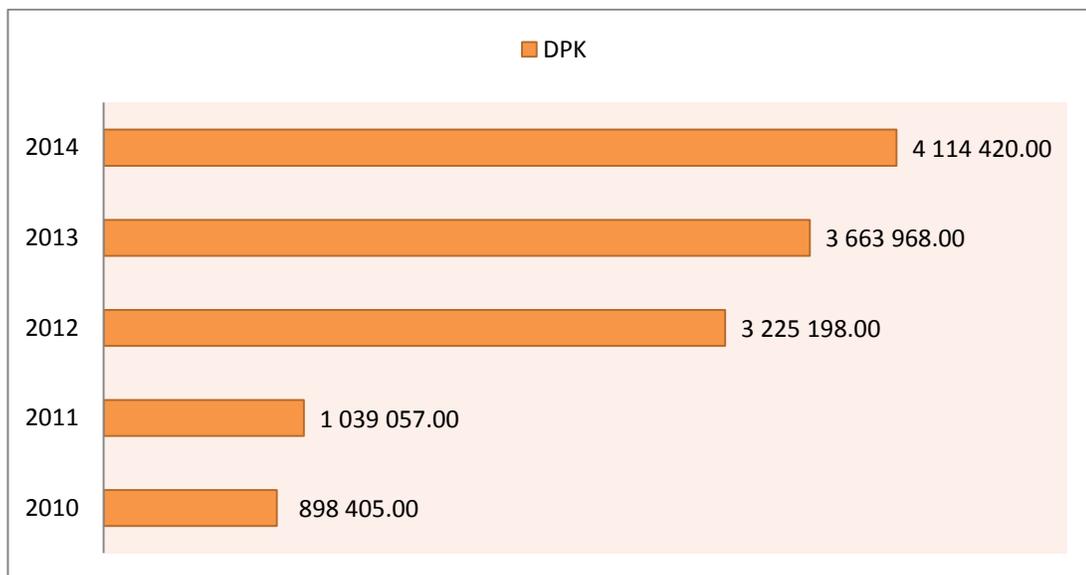
Kurangnya *financial literacy* dapat mengakibatkan kurangnya akses ke lembaga keuangan serta menghambat keberhasilan pembangunan ekonomi. Menurut Marwan (Stabilitas, 4 Februari 2014) salah satu prasyarat bagi keberhasilan pembangunan ekonomi adalah terciptanya suatu sistem keuangan yang baik dan memberi manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Secara global literasi keuangan diakui sebagai elemen penting dari stabilitas dan pembangunan (OECD/INFE, 2009) karena diperlukan untuk menciptakan efisiensi yang berperan penting dalam pembentukan stabilitas sistem keuangan (Republika, 03 Desember 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tulio Japelli (2009) mengenai *financial literacy*, Indonesia ternyata menempati posisi ke-43 di antara 55 negara lainnya. Sementara itu, yang menduduki posisi pertama ialah Singapura diikuti oleh Finlandia, Irlandia, Hongkong, dan Australia. Selaras dengan hasil penelitian tersebut, survei Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2014 menunjukkan bahwa hanya sebesar 21,84% penduduk Indonesia yang memahami akan literasi keuangan, sedangkan untuk kelompok usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), tingkat literasi keuangan hanya sebesar 15,68%.

Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa tingkat *financial literacy* masyarakat Indonesia masih rendah. Byrne (2007) mengatakan bahwa rendahnya literasi keuangan akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di usia yang tidak produktif lagi. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi stabilitas keuangan nasional.

Semakin meningkatnya pemahaman akan *financial literacy* mengakibatkan semakin tinggi jalannya pembiayaan pembangunan, hal ini didasari pada semakin banyaknya masyarakat yang menabung dan berinvestasi sehingga semakin tinggi pula potensi transaksi keuangan yang terjadi sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun menciptakan pemerataan pendapatan dan keadilan.

*Financial literacy* meningkat ketika masyarakat sudah percaya kepada produk lembaga jasa keuangan. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dalam bentuk lainnya ( UU No.10 Tahun 1998).



**Gambar 1 Pertumbuhan DPK Perbankan Nasional (Miliar)**

*Sumber : Statistik Perbankan Indonesia*

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat membaiknya tingkat DPK Perbankan Nasional menunjukkan bahwa semakin banyaknya masyarakat yang menabung pada lembaga keuangan perbankan. Tingkat DPK perbankan nasional semakin tahun semakin meningkat, bisa kita lihat bahwa pada tahun 2010 tingkat DPK berada di angka 898.405, di tahun berikutnya tingkat DPK terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 1.039.057, hal ini berlanjut di tahun berikutnya yang dimana pada tahun 2012 tingkat DPK semakin meningkat yang berada pada angka 3.225.198. pada tahun 2013 DPK terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 3.663.968. dan pada tahun 2014 berada pada angka 4.114.420.

Namun laporan yang dirilis oleh Bank Indonesia pada bulan Juli 2014, hanya 32% dari penduduk Indonesia memiliki akses yang baik terhadap lembaga keuangan informal. Jumlah ini cukup rendah jika kita bandingkan dengan total penduduk yang ada di Indonesia. Dalam hal ini pemerintah perlu berupaya untuk meningkatkan

literasi keuangan masyarakat mulai dari usia dini hingga dewasa, salah satu cara yaitu melalui pendidikan keuangan. Pendidikan keuangan adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang mereka jalani (Nababan & Sadalia, 2011:2).

Pendidikan keuangan masih menjadi tantangan bagi Indonesia, meskipun dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan telah membentuk program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) sebagai upaya peningkatan literasi keuangan anak sejak dini. Akan tetapi upaya tersebut masih kurang dan perlu perhatian khusus dari pemerintah.

Hal ini ditunjukkan dengan berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang dilakukan pada tahun 2013 ([www.sikapiuangmu.ojk.go.id](http://www.sikapiuangmu.ojk.go.id)), diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang tergolong *well literate* hanya sebesar 21,8%, *sufficient literate* sebesar 75,69%, *less literate*, sebesar 2,06% dan *not literate* sebesar 0,41%.

Di sisi lain, minimnya kemampuan dalam merencanakan sistem keuangan, peneliti terdahulu Lusardi dan Mitchell (2006, 2008, 2009) mengemukakan bahwa perbedaan gender mempengaruhi sistem pengambilan keputusan keuangan. Orton (2007) memperjelas bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan aplikasi dalam pembuatan keputusan keuangan yang terinformasi.

Mengetahui praktek literasi keuangan bukan ditujukan untuk mempersulit masyarakat dalam mengelola uang, namun adanya literasi keuangan membuat seseorang mampu dalam mengelola sumber daya pendanaan yang dimiliki secara tepat untuk mewujudkan kesejahteraan keuangan pribadinya.

Saat ini telah terdapat banyak sekali alokasi pengelolaan sumber daya yang ada, produk yang ditawarkan berupa Asuransi, Pasar Modal, Pembiayaan (*Multi Finance*), Pegadaian, Dana Pensiun, Perbankan, dan Buku Perencanaan Rumah Tangga. Melihat produk yang dipaparkan di atas diharapkan masyarakat mampu menerapkan mengelola sumber daya yang mereka miliki secara baik dan benar, sehingga mampu untuk menyejahterakan hidup mereka.

Pemahaman akan literasi keuangan sangat diperlukan bagi para pelaku usaha khususnya bagi pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM penting untuk dijadikan sasaran keterbukaan akses kedalam lembaga keuangan atau biasa disebut dengan financial inklusif, karena UMKM merupakan salah satu ujung tombak perekonomian negara yang mampu menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan daya serap sumber daya manusia lebih tinggi lagi, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran serta tindak kriminalitas. Dengan demikian, finansial inklusif perlu ditingkatkan bagi para UMKM sehingga perekonomian negara bisa terangkat lewat usaha-usaha mandiri yang ada.

Hal ini juga seperti yang dilakukan oleh Grameen Bank di Bangladesh yang menggunakan pendekatan *microfinance* dalam operasionalnya. Grameen Bank memberikan kepercayaan kepada kaum miskin untuk melakukan simpanan dan menerima kredit tanpa agunan dalam upaya peningkatan taraf hidup mereka. Grameen Bank berupaya untuk meningkatkan *financial inklusif* di Bangladesh dengan cara mengadakan produk perbankan yang disesuaikan dengan keadaan masyarakat di Bangladesh. Tentu hal ini tidak berhasil jika hanya dijalankan oleh Grameen Bank. Grameen Bank beserta regulasi bekerja sama untuk menciptakan keadaan kondusif bagi masyarakat agar memiliki kemampuan untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Rafiqur Rahman dan Quang Nie (2011) dalam penelitian yang berjudul “*The Synthesis of Grameen Bank Microfinance Approaches in Bangladesh*” melakukan penelitian untuk menganalisa penyebab kesuksesan dari Grameen Bank. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif yang menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil pengamatan dan wawancara, sedangkan data sekunder didapatkan dari artikel, konferensi, *Microfinance Regulatory Authority* (MRA) di Bangladesh, *International Poverty Reduction Centre in China* (IPRCC), dan situs Grameen Bank. Grameen Bank bisa berjalan sukses karena Grameen Bank mampu memberikan produk inovatif dengan manajemen yang efektif dan efisien.

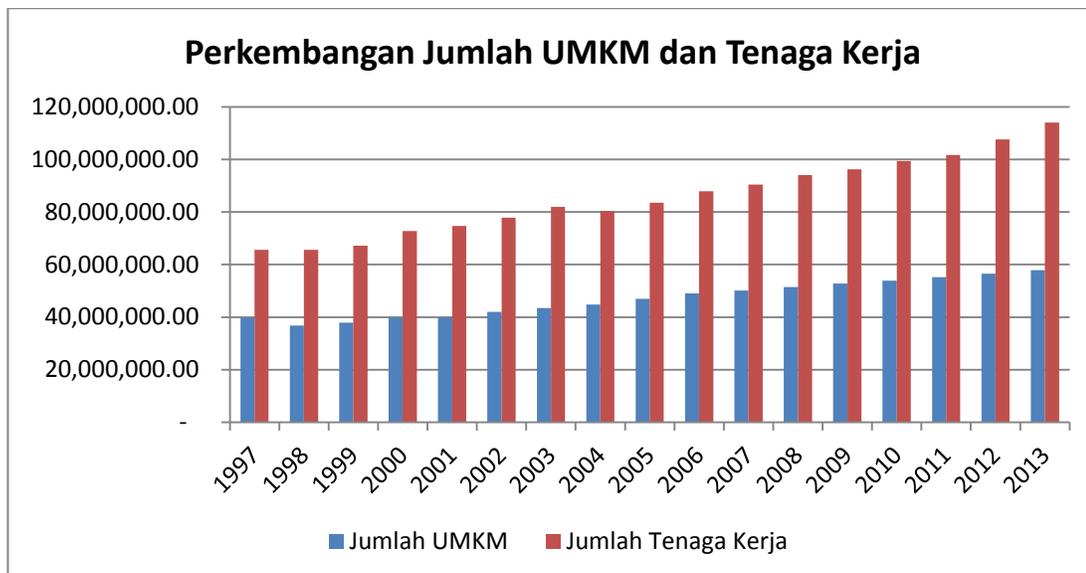
Di Indonesia UMKM merupakan penopang perekonomian bangsa yang tidak bisa di kesampingkan, hal ini dikarenakan UMKM memiliki daya tahan yang lebih dibanding dengan jenis usaha lainnya. Hal ini terbukti dengan terjadinya krisis

ekonomi pada tahun 1998 hingga krisis keuangan global pada tahun 2007 - 2008

UMKM mampu menunjukkan eksistensinya dengan tetap bertahan dalam

menghadapi perubahan dunia. Perkembangan data UMKM dapat dilihat pada

gambar di bawah ini :



**Gambar 2. Perkembangan Jumlah UMKM dan Tenaga Kerja**

*Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah)*

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah pelaku ekonomi khususnya di bidang UMKM terus meningkat serta diikuti dengan meningkatnya tingkat tenaga kerja di bidang UMKM. Para pelaku usaha khususnya di bidang UMKM seharusnya sudah mengerti tentang bagaimana pengelolaan dan perencanaan keuangan sehingga bermanfaat dalam mengembangkan usahanya, oleh karena itu literasi keuangan sebenarnya harga mati yang harus dipahami pemilik UMKM agar pengambilan keputusan keuangan dapat dilakukan secara bijaksana (Cahyono, 2012).

Berikut ini data UMKM Kota Bandar Lampung berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Diskoperindag Kota Bandar Lampung:

Tabel 1 : Data UMKM Kota Bandar Lampung Bulan Desember  
Per - Kecamatan Tahun 2014

No.	Kecamatan	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah UMKM
1	Tanjung Karang Pusat	1.024	850	327	2.201
2	Tanjung Karang Timur	880	691	243	1.814
3	Tanjung Karang Barat	851	765	230	1.846
4	Kedaton	980	809	297	2.086
5	Rajabasa	1.000	686	263	1.949
6	Tanjung Senang	1.009	770	320	2.099
7	Sukarame	1.016	894	262	2.172
8	Sukabumi	966	650	309	1.925
9	Panjang	1.026	900	260	2.186
10	Teluk Betung Selatan	1.005	775	228	2.008
11	Teluk Betung Barat	984	636	218	1.838
12	Teluk Betung Utara	974	620	285	1.879
13	Kemiling	1.016	812	224	2.052
14	Teluk Betung Timur	958	773	297	2.028
15	Enggal	927	920	235	2.082
16	Bumi Waras	987	662	268	1.917
17	Way Halim	998	650	258	1.906
18	Kedamaian	988	716	278	1.982
19	Labuhan Ratu	986	806	254	2.046
20	Langkapura	984	705	255	1.944
	<b>Jumlah</b>	<b>19.559</b>	<b>15.090</b>	<b>5.311</b>	<b>39.960</b>

Sumber : LAKIP Diskoperindag Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa data UMKM di wilayah Kota Bandar Lampung yang meliputi usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah UMKM yang ada di tiap-tiap Kecamatan Kota Bandar Lampung yang menunjukkan jumlah Usaha Mikro tertinggi yaitu berada di Kecamatan Tanjung Panjang sebesar 1026 unit dan yang terendah pada kawasan Kecamatan Tanjung Karang Barat sebesar 851 unit. Selain itu disebutkan juga data tentang Usaha Kecil yang mempunyai jumlah tertinggi ditempati oleh Kecamatan Enggal dengan 920 unit Usaha Kecil dan yang terendah yaitu kawasan Kecamatan Teluk Betung Utara,

Sedangkan dalam Usaha Menengah UMKM tertinggi diduduki oleh Kecamatan Tanjung Karang Pusat sebesar 327 unit dan yang terendah yaitu di kawasan Kecamatan Teluk Betung Barat yaitu sebesar 218 unit. Diketahui bahwa jumlah pedagang UMKM peringkat ke 5 yang ada di Kota Bandar Lampung yaitu berada pada daerah Kedaton. Jumlah pedagang UMKM cukup banyak karena hal ini diakibatkan sektor formal yang belum mampu menyerap seluruh angkatan kerja di Kota Bandar Lampung, Secara otomatis menciptakan lapangan kerja baru bagi pemain-pemain bisnis di sektor informal, (BPS Kota Bandar Lampung,2015).

Gerak Sektor UMKM amat vital untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan lapangan pekerjaan. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) juga cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut permintaan pasar, hal ini dapat dilihat dari UMKM sendiri cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam perdagangan. Peranan UMKM di Kota Bandar Lampung juga telah menciptakan lapangan pekerjaan yang jauh lebih cepat di sektor usaha lainnya. Sumber penghidupan masyarakat Kota Bandar Lampung sebagian besar amat bergantung pada sektor UMKM. Kebanyakan usaha kecil terkonsentrasi pada sektor perdagangan, pangan, olahan pangan, tekstil, garmen dan olahan kayu, tetapi kini seiring dengan adanya perkembangan pada dunia Teknologi Informasi (TI), yang sangat besar peranannya dalam aktivitas kehidupan masyarakat (Dedi Wahyudi,2011).

Hubungan UMKM dan literasi keuangan terdapat dalam peranan antara pengembangan UMKM dan aspek permodalan untuk pengembangan UMKM,

sehingga perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan UMKM yang ada di suatu daerah. UMKM merupakan suatu usaha yang dimana merupakan bentuk kegiatan yang sedang di kembangkan di setiap daerah. Bandar Lampung telah memiliki banyak tempat dimana pusat UMKM didirikan, salah satunya ialah pusat UMKM yang ada di Kecamatan Kedaton, khususnya di Pasar Koga Bandar Lampung, Pasar Koga yang masih merupakan pasar tradisional, yang terdiri beberapa toko, los, maupun emperan, harus mampu bersaing dengan pasar semi tradisional yang sudah lebih layak termasuk menyediakan tempat yang lebih bersih. Hal itu membuat pasar koga menjadi pasar yang kurang diminati oleh sebagian masyarakat Lampung. Terlebih para pengurus pasar menuntut para pemilik usaha untuk tetap membayar uang sewa sedangkan jumlah pengunjung semakin berkurang ditambah murahnya barang dagangan yang dijual, hal ini sudah pasti dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan dari pemilik usaha, Masalah lain yang dihadapi adalah adanya pemilik usaha ilegal yang artinya pemilik usaha yang tidak membayar sewa atas kios yang didirikan. Maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang analisis deskriptif tingkat literasi keuangan pada UMKM di Pasar Koga Bandar Lampung.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan pemilik usaha terhadap pemahaman mengenai literasi keuangan?

2. Apakah pemilik usaha mengetahui produk-produk yang ada pada lembaga keuangan dan apakah mereka mendaftar di salah satunya?
3. Apakah gender menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan di kalangan pemilik usaha?

### **C. Tujuan Masalah**

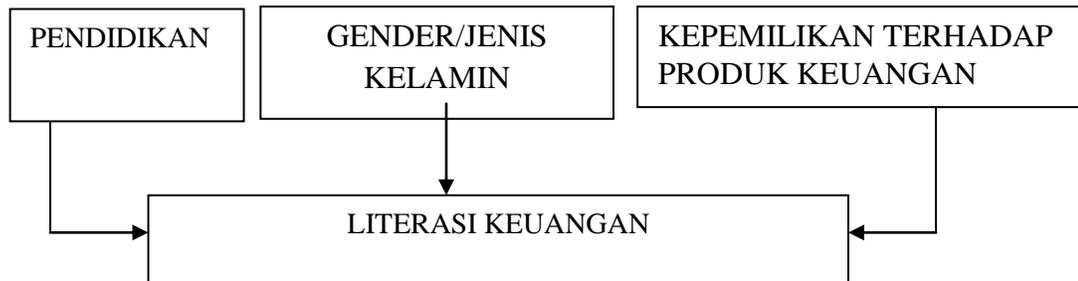
1. Mengetahui apakah tingkat pendidikan pemilik usaha berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akan literasi Keuangan
2. Mengetahui seberapa banyak produk-produk pada literasi keuangan yang diketahui oleh pemilik usaha dan apakah mereka mendaftar di salah satunya
3. Mengetahui apakah gender menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S-1), sesuai dengan jurusan dan keilmuan yang diketahui.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para UMKM, sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman akan literasi keuangan atau melek finansial. Dan untuk pemerintah dan perbankan, sebagai referensi agar dapat membantu penyediaan modal bagi UMKM.

## E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu:



**Gambar 3. Kerangka Pemikiran**

Suatu kesejahteraan diukur dari bagaimana masyarakat mengatur dan mengelola sumber pendapatan, hal ini membuat masyarakat harus mengetahui bagaimana cara mengelola sumber pendapatan, sehingga untuk mencapai kesejahteraan masyarakat sudah harus mengetahui literasi keuangan. Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan masyarakat dalam mengetahui literasi keuangan dibatasi pada tingkat pendidikan, *gender*, dan kepemilikan terhadap produk keuangan.

Tingkat pendidikan mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, maka masyarakat akan mempunyai pemahaman, pemahaman dan wawasan yang luas dalam mengelola Sumber pendapatannya.. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bhushan and Medury (2013). Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dengan perempuan dalam literasi keuangan. Laki-laki memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. kepemilikan terhadap produk keuangan dapat mempengaruhi pemahaman akan literasi keuangan karena semakin banyak produk yang dimiliki oleh masyarakat

maka semakin tinggi pemahaman masyarakat akan literasi keuangan. Rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia disebabkan oleh produk keuangan yang semakin berkembang tetapi tidak diiringi dengan keinginan masyarakat untuk berinvestasi. Hal ini dapat dilihat dari survei bank dunia pada tahun 2011 yang menyatakan bahwa hanya 20 persen orang dewasa Indonesia memiliki rekening dilembaga keuangan resmi. Kenyataan itu membuat Indonesia berada dibawah Filipina, Malaysia, Thailand dan Singapura (Stabilitas, 2014).

#### **F. Sistematika Penulisan Penelitian**

Rencana Penulisan proposal ini akan dibagi dalam 5 bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yang berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah,

Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Penulisan Penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka. Berisikan tinjauan teoritis dan tinjauan empirik yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III: Metode Penelitian Terdiri dari tahapan penelitian, sumber data, batasan variabel, alat analisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan.

BAB V : Simpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Teoritis Penelitian**

#### **1. Teori Literasi Keuangan**

Lisa Xu dan Bilal Zia (2012) mengatakan bahwa istilah literasi keuangan mencakup konsep yang dimulai dari kesadaran dan pemahaman tentang produk-produk keuangan, institusi keuangan, dan konsep mengenai keterampilan keuangan seperti kemampuan untuk menghitung pembayaran bunga majemuk serta kemampuan keuangan yang lebih umum seperti pengelolaan uang dan perencanaan keuangan. Menurut Lisa Xu dan Bilal Zia (2012), literasi keuangan memiliki implikasi yang berbeda tergantung dari tingkat pendapatan di negara tersebut. Pada negara-negara berpenghasilan tinggi, literasi keuangan dianggap sebagai pelengkap dari perlindungan konsumen. Salah satu tujuan utama dari pendidikan keuangan adalah untuk melengkapi setiap orang dengan kemampuan untuk merencanakan produk keuangan yang ada seperti perencanaan pensiun atau Kredit Pemilikan Rumah (KPR) serta untuk pembuatan keputusan keuangan yang sehat.

Sedangkan pada negara berpenghasilan rendah, jangkauan keuangan jauh lebih terbatas. Begitu pula dengan produk keuangan yang lebih canggih biasanya hanya akan diakses oleh sebagian kecil dari populasi saja. Peranan literasi keuangan pada

negara berkembang juga akan lebih fokus untuk meningkatkan akses keuangan serta pelayanan keuangan. Selain itu, yang menjadi perbedaan antara negara berkembang dengan negara maju adalah masyarakat pada negara berkembang lebih banyak menggantungkan hidupnya pada usaha mikro sebagai sumber penghasilan mereka, maka dari itu masyarakat di negara berkembang lebih relevan terhadap kemampuan finansial seperti pengelolaan modal, keterampilan bisnis dan pemahaman daripada tipe masyarakat seperti para pekerja di negara maju yang menerima gaji.

Pengertian lain mengenai literasi keuangan yaitu merupakan sebuah pemahaman mengenai konsep keuangan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang tepat dalam membuat keputusan jangka panjang maupun jangka pendek sesuai dengan keadaan ekonomi (Hung et al, 2009; Remund, 2010, Huston 2010). Literasi keuangan merupakan kemampuan pemahaman untuk mencapai tingkat pemahaman yang baik, sehingga pemahaman, perilaku, dan keahlian merupakan hal yang berpengaruh terhadap literasi keuangan (Schimitz dan Bova, 2013; Lusardi dan Mitchell, 2014). Byrne (2007) mengemukakan bahwa pemahaman keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif.

BPS Provinsi Lampung pada tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan instrument keuangan semakin membaik, hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya tingkat PDRB per Kapita Provinsi Lampung menurut jumlah lapangan usaha yang ada.

### **a. Literasi Keuangan dan Gender**

Lusardi dan Mitchell (2006, 2008) mengemukakan bahwa *gender* merupakan faktor dalam literasi keuangan pula, mereka menjelaskan perbedaan gender yang terlalu besar di Swedia dimana perempuan jarang membuat keputusan rumah tangga.

Temuan berbeda dikemukakan oleh Fonseca, Mullen, Zamaro dan Zissimopoulos Studi *Goldsmith* (1997) menunjukkan bahwa perempuan memiliki minat yang sedikit mengenai investasi dan jasa keuangan yang lainnya dibandingkan dengan laki-laki. Temuan di atas membuat peneliti mengetahui maka masih terjadinya tidak konsisten antara laki-laki atau perempuan yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah.

### **b. Literasi Keuangan Dan Pendidikan**

Studi *Cole et al* (2008) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan yang ada di masyarakat mempengaruhi tingkat pemahaman, semakin tinggi tingkat pemahaman maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahamannya terhadap keuangan. Penelitian terdahulu sejenis yang dilakukan oleh Lb-rahim et, al (2009) yang dilakukan ditingkat mahasiswa yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akan literasi keuangan masih sangat lemah. Dari hasil temuan di atas peneliti mengetahui bahwa tingkat pemahaman literasi keuangan sangat berpengaruh dan masih sangat perlu perhatian.

**c. Tingkat Literasi Keuangan Dan Produk-Produk Lembaga Keuangan**

Miranda Gultom (2005) mengemukakan, beberapa tahun belakangan ini, sistem keuangan internasional semakin berkembang luas. Hal ini tampak pada semakin banyaknya variasi instrumen keuangan yang beredar di dalam sistem keuangan. Perkembangan instrumen keuangan ini sejalan dengan perkembangan dari lembaga-lembaga keuangan itu sendiri. Indonesia sebagai bagian dari komunitas internasional, juga terlibat di dalam perkembangan tersebut. Hal itu tercermin dari tumbuhnya berbagai lembaga keuangan, seperti lembaga sekuritas, lembaga asuransi, dan lembaga perbankan syariah. Seiring dengan perkembangan lembaga keuangan konvensional.

Sinungan ( 1987 ) mengemukakan sesuai dengan laju pertumbuhan ekonomi dan gerak pembangunan suatu bangsa, lembaga keuangan tumbuh dengan berbagai alternatif jasa yang ditawarkan. Lembaga keuangan yang merupakan lembaga perantara dari pihak yang memiliki kelebihan dana ( *surplus of funds*) dengan pihak yang kekurangan dana ( *lack of funds*), memiliki fungsi sebagai perantara keuangan masyarakat ( *financial intermediary*).

Lembaga keuangan, sebagaimana halnya suatu lembaga atau institusi pada hakekatnya berada dan ada di tengah – tengah masyarakat. Lembaga yang merupakan organ masyarakat merupakan “ sesuatu “ yang keberadaanya adalah untuk memenuhi tugas sosial dan kebutuhan khusus masyarakat. Berbagai jenis lembaga ada dan dikenal dalam masyarakat yang masing - masing mempunyai tugas sendiri sesuai

dengan maksud dan tujuan dari tiap lembaga yang bersangkutan ( Hartono, Sri, 2001).

Pengertian lembaga keuangan dapat dilihat dalam SK Menteri Keuangan No. Kep.729/MK/12/1970 tanggal 7 Desember 1970 Pasal 1.a : “ Lembaga keuangan ialah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatan di bidang keuangan seperti yang tersebut dalam Pasal 3 secara langsung maupun tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkannya ke dalam masyarakat, terutama guna membiayai investasi-investasi perusahaan “.

Pengertian lain tentang lembaga keuangan dikemukakan oleh Abdulkadir Muhammad, Menurutnya lembaga keuangan (*financial institution*) adalah badan usaha yang mempunyai kekayaan dalam bentuk asset keuangan (*financial assets*). Kekayaan berupa asset keuangan ini digunakan untuk menjalankan usaha di bidang jasa keuangan, baik penyediaan dana untuk membiayai usaha produktif dan kebutuhan konsumtif, maupun jasa keuangan bukan pembiayaan.

Kunt, Klapperr dan Randall (2013) menemukan bahwa umat Islam secara signifikan lebih mungkin dibandingkan non-muslim untuk memiliki akun resmi atau menyimpan uangnya di lembaga keuangan formal, namun masih kurang untuk meminjam secara formal dan menyatakan agama sebagai penghalang masyarakat dalam memiliki akun di produk-produk literasi keuangan, ada 7% masyarakat yang tidak memiliki akun karena agama. Sedangkan menurut ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) bahwa bulan juli 2014 hanya 32% dari penduduk Indonesia memiliki akses yang baik terhadap

lembaga keuangan informal. Dari hasil survey dan penelitian di atas maka peneliti tahu bahwa tingkat masyarakat dalam memiliki akun dalam produk-produk literasi keuangan masih rendah.

Produk lembaga keuangan di dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meliputi :

- a. **Perbankan** : Perbankan merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- b. **Pengelolaan keuangan** : suatu cara mengelola uang yang diperoleh selama masa produktif, sedemikian rupa sehingga kebutuhan dan keinginan hari ini tercukupi dan sementara kebutuhan dimasa datang telah disiapkan.
- c. **Pembiayaan** : memiliki fungsi untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk memperoleh suatu asset yang dapat memberikan nilai tambah melalui skema pinjaman.
- d. **Pegadaian** : merupakan satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi memiliki izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai. Pegadaian berhubungan dengan literasi keuangan karena dapat mengangkat kehidupan masyarakat kelas menengah ke bawah serta mampu membuat pemilik bisnis dapat mengembangkan bisnisnya.
- e. **Pasar Modal** : merupakan tempat bagi masyarakat dalam berinvestasi. Manfaat yang akan diterima yaitu adalah sebagai salah satu tempat dimana sebuah kekayaan dapat dikembangkan sehingga secara tidak langsung uang yang ada

semakin hari akan meningkat dan akan meningkatkan kekayaan, dan sebagai alat dalam menikmati pertumbuhan ekonomi Indonesia.

- f. **Dana Pensiun** : merupakan salah satu cara untuk membahagiakan diri kita dimasa yang akan datang, yang dimana masanya ketika kita berada pada usia yang tidak produktif lagi dalam bekerja.
- g. **Asuransi** : merupakan perjanjian tertulis antara nasabah yang mengalihkan resiko kepada perusahaan asuransi yang bersedia menerima pengalihan resiko dan menerima iuran premi dan berjaji akan membayar santunan atau klaim bila nasabah mengalami musibah yang dijamin polis asuransi. Artinya adalah dengan masyarakat memiliki asuransi maka jika ia mengalami musibah maka sebagian kerugiannya akan dibantu oleh sebuah perusahaan asuransi.

## B. Definisi UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang.

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi

bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

1. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut :

1. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

### C. Tinjauan Empiris

Tabel 2. Tinjauan Empiris

Nama dan judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
Anastaia Sri mendari (2013), “Tingkat Literasi Keuangan Dikalangan Mahasiswa STIE MUSI”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lterasi Keuangan</li> <li>• Investasi</li> <li>• Asuransi Jiwa</li> </ul>	Analisis Deskriptif	Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan yang rendah dikalangan mahasiswa STIE MUSI walaupun melalui pendidikan di sekolah telah diberikan materi-materi mengenai aspek-aspek literasi keuangan tersebut.
Rosyeni Rasyid “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Menejemen Fakultas Ekonomi Universitas Negri Padang “ (2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Literacy</i></li> <li>• <i>Money Management</i></li> <li>• <i>Speding \$ Credit</i></li> <li>• <i>Saving &amp; Investing Literation</i></li> </ul>	Analisis Deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa tingakat skor rata-rata literasi financial mahasiswa sebesar (69%) yang menunjukan tingkkat literasi masih belum optimum, tingkat literasi antara gender jenis kelamin tidak terlalu berbeda antara laki-laki dan perempuan, hasil pengujian menunjukan bahwa literasi keuangan mahasiswa dengan komponen literasi pembiayaan, literasi kredit, literasi tabungan, dan literasi investasi mempengaruhi pengelolaan dan pengambilankeuanga

			n mahasiswa, semakin tinggi literasi keuangan maka semakin tinggi pula tingkat pengelolaan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan mahasiswa.
Daarman Nababan dan Isfenti Sadalia “ Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa Strata Fakultas Ekonomi Universitas Sumattera Barat”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Personal Financial Literacy</i></li> <li>• <i>Financial Bihaviour</i></li> <li>• <i>Collage Student</i></li> </ul>	Analisis Deskriptif	Menunjukkan bahwa tingkat Personal Financial Litteracy di USU Masih rendah yaitu sebesar kurang dari 60%, tingkat <i>litrascy financial</i> tinggi terhadap responden laki-laki, senior, kost, dan ipk lebih atau sama dengan 3, hal ini berbalik pada responden wanita. <i>Financial behavior</i> yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten dengan <i>financial literacy</i> .
Susnaningsih Muat, Desrir Miftah, Hesty Wulandari, “ Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi” (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Literasi Keuangan</li> <li>• <i>Personal Loan</i></li> <li>• <i>Well Educated people</i></li> </ul>	Analisis Deskriptif	Hasilnya yaitu 24,5% responden memiliki literasi keuangan yang rendah, sementara 37,7% memiliki yang berada pada level sedang, dan sisanya 37,8% memiliki keuangan yang tinggi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh

			terhadap keputusan pinjaman pribadi. Skala yang digunakan menggunakan skala linkert.
Rike Setiawati. “Lietarsi Keuangan Islam (suatu Telaah Literatur)”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Literacy</i></li> <li>• <i>Islamic Financial Litearcy</i></li> </ul>	Analisis Deskriptif	Hasil menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dikalangan masyarakat masih rendah khususnya pada sector perbankan
Yulia Indrawati, SE, M.Si. “Determinan dan Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Perkotaan Di Kabupaten Jember” (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Literasi Keuangan</li> <li>• Tingkat Determinan</li> <li>• Strategi</li> </ul>	Analisis Deskriptif	Hasil menunjukkan bahwa, hanya 38,7 % masyarakat Jember yang mengerti mengenai literasi keuangan yang diamana berarti masih rendahnya tingkat lietarsi keuangan. <i>Gender</i> , tingkat pendidikan, pendapatan mempengaruhi tingkat masyarakat dalam memiliki akun pada produk-produk literasi keuangan.
Irin Widayati, “Faktor-Fakor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung” (2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Status Sosial ekonomi orang tua</li> <li>• Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga</li> <li>• Pendidikan</li> <li>• Literasi Finansial</li> </ul>	Analisis Deskriptif	Variable sangat berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa, meskipun dalam status social ekonomi tidak berpengaruh langsung terhadap aspe literasi kognitif.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan pendekatan yang mendasarinya, secara garis besar dapat dibedakan dua macam penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Kedua pendekatan tersebut memiliki asumsi, tujuan, karakteristik, dan prosedur yang berbeda. Namun demikian, permasalahannya tidak terletak pada keunggulan atau kelemahan setiap pendekatan, tetapi sejauh mana peneliti mampu bersikap responsif dengan mengembangkan desain yang tepat untuk penelitiannya. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data (Julia Brannen, 2005 : 115). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Menurut Guy dalam Wuradji (2006) penelitian survey adalah penelitian yang berusaha mengumpulkan data satu atau beberapa variabel yang diambil dari anggota populasi untuk menemukan status popouasi tersebut pada saat penelitian. Sejalan dengan hal tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang seberapa besar pemahaman para pelaku usaha khususnya di bidang UMKM di Pasar Koga, Kedaton Bandar Lampung terhadap literasi keuangan.

## **B. Jenis dan Sumber data**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* karena memberikan gambaran atau deskripsi mengenai tingkat literasi keuangan dan determinan utama literasi keuangan yang dilaksanakan berdasarkan hasil *survey* di lapangan melalui wawancara sebagai alat pengumpulan data, yang dimana berarti jenis data yang digunakan yaitu data *primer*, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah pemilik usaha yang dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* pada UMKM di daerah Pasar Koga.

## **C. Batasan Variabel**

Suatu penelitian memerlukan indikator variabel, baik itu variabel terikat yang bersifat ditentukan (*dependen*) ataupun variabel bebas yang bersifat menentukan (*independen*). Indikator variabel ini akan digunakan sebagai acuan untuk membahas permasalahan yang ada. Indikator penelitian tingkat pemahaman UMKM terhadap literasi keuangan yaitu tingkat pendidikan, gender/ jenis kelamin, kepemilikan produk-produk keuangan sebagai berikut :

### **1. Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah sebuah ukuran atau pemahaman mengenai konsep keuangan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang tepat dalam membuat keputusan jangka panjang maupun jangka pendek sesuai dengan keadaan ekonomi. OJK mengklasifikasikan literasi keuangan menjadi 4 tingkat sebagai acuan tolak ukur:

- a. *Well Literate* : memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient Literate* : memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. *Less Literate* : hanya memiliki pemahaman tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not Literate* : tidak memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Namun penelitian kali ini peneliti menggunakan tolak ukur yang digunakan dalam menghitung literasi keuangan yaitu dengan kombinasi tolak ukur perhitungan OJK dan penelitian oleh Chen dan Volpe ( 1998), untuk melihat rata-rata jawaban yang benar lalu dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu not literate ( $< 30\%$ ), less literate ( $30\% < 60\%$ ), Sufficient literate ( $60\% < 80\%$ ), well literate ( $> 80\%$ ) untuk memudahkan pengamatan.

## 2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah pendidikan formal berjenjang yang pernah diikuti responden yaitu SD, SMP dan SMA. Ukuran yang dipakai adalah tahun sukses pendidikan yang ditempuh

## 3. Gender/Jenis Kelamin

Gender adalah pembagian peran kedudukan, dan tugas antara laki-laki dan perempuan ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki

yang dianggap pantas sesuai norma-norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat. Ukuran yang dipakai adalah Perbedaan Gender pada UMKM.

#### 4. Kepemilikan Akun Terhadap Produk-produk Keuangan

Kepemilikan akun adalah merupakan indikasi responden mengetahui mengenai pemahaman akan subjek yang diteliti, ukuran yang dipakai adalah seberapa banyak responden memiliki akun di dalam produk-produk lembaga keuangan.

### **D. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey. Metode survey merupakan penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual (Arikunto, 2002).

Penelitian survey merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti catat, diolah, dan dianalisis.

Pertanyaan terstruktur tersebut disebut dengan kuisioner (Prasetyo dan Lina, 2005).

Secara umum survey deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah situasi dan/atau melihat sebuah tren-tren dan pola-pola dalam kelompok sampel yang dapat digeneralisasikan pada populasi yang telah ditetapkan dari studi (Pickard, 2007). Data yang diperoleh dalam survey biasa berupa kombinasi dari pengukuran, hitungan dan penjelasan naratif singkat, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Selanjutnya peneliti harus memiliki responden yang cukup agar validitas temuan dapat dicapai dengan maksimal.

#### **E. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli tepatnya pada hari senin-jumat pada pukul 14.00 – 17.00 selama satu bulan di Pasar Koga, Kedaton Bandar Lampung. Pasar koga dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan mempertimbangkan pasar tersebut sebagai pasar tradisional dengan luas wilayah yang tidak cukup luas, dan harga yang ditawarkan relatif lebih murah.

#### **F. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah para pedagang yang berada pada Pasar Koga Bandar Lampung, yang sudah memiliki lapak dengan membayar iuran pertahunnya. Objek penelitian merupakan apa saja yang diteliti oleh si peneliti (Irawan, 2006 ). Objek penelitian ini adalah kemampuan literasi keuangan pedagang dalam mengelola pendapatan dan mengetahui apakah gender dan pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat pemahaman akan literasi keuangan.

#### **G. Populasi dan Sampel Peneliitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya ( Sugiyono, 2006 ). Sesuai dengan batasan di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah para pedagang di Pasar Koga Bandar Lampung yang sudah memiliki lapak yang tetap.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ( Sugiyono, 2006 ).

Populasi pada penelitian ini adalah pemilik usaha di kawasan pasar koga bandar lampung baik laki-laki maupun perempuan sejumlah 358 pedagang. Dan metode penarikan sampling menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel yaitu *judgement sampling*. *Judgement sampling* adalah salah satu jenis dari *purposive sampling* selain *quota sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 79 pedagang dari jumlah total populasi sebesar 358 pedagang dengan menggunakan Rumus Slovin (dalam Riduwan, 2005:65).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan 10%.

Kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel yang mewakili setiap tempat dimana mereka berdagang secara Propotional random sampling dengan rumus (Ridwan dan Akdon, 2010).

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana :

$ni$  = Jumlah sampel menurut stratum

$N$  = Jumlah sampel seluruhnya

$Ni$  = Jumlah populasi menurut stratum

$n$  = Jumlah populasi seluruhnya

## H. Metode Pengumpulan Data

### 1. Studi Literatur

Studi Literatur dilakukan dalam upaya menggali konsep dan memahami teori-teori dari literatur serta dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh melalui studi literatur didapat dari berbagai sumber seperti buku tulis, jurnal ilmiah, hasil penelitian, sumber referens, dan buku panduan baik cetak maupun elektronik.

### 2. Kuisisioner

Kegiatan pengumpulan data yang utama ( data primer ) dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuisisioner kepada responden penelitian. Kuisisioner adalah

pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden maupun diisi oleh pewawancara sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh responden ( Sulistyobasuki, 2006 ). Pada penelitian ini kuisisioner akan digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan literasi keuangan dikalangan pedagang Pasar Koga Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner atau angket dalam mengumpulkan data yang didalamnya terdapat seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa lembar kuesioner berskala Guttman, data yang diperoleh berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif) yaitu “Ya” dan “Tidak” sehingga dengan demikian peneliti berharap mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang diteliti.

### **3. Wawancara**

Dalam membantu kevalidan data yang ada, peneliti juga menggunakan teknik wawancara, yaitu suatu percakapan yang memiliki sebuah tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara verbal kepada para pedagang Pasar Koga Bandar Lampung mengenai literasi keuangan yang mereka ketahui.

## **I. Uji Coba Instrumen**

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:135), uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik. Baik buruknya instrument ditunjukkan oleh tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas).

### **1. Uji validitas**

Uji Validitas digunakan untuk menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan apakah mampu mengukur apa yang hendak diukur (Suharsimi Arikunto, 2009: 167).

Instrumen dikatakan valid ketika instrumen dapat mengukur tujuan dari data yang akan diukur. Pengujian validitas dengan menggunakan *expert judgement* dilaksanakan dengan penelaahan terhadap kisi-kisi instrumen apakah telah sesuai dengan tujuan penelitian, setelah itu dilakukan penelaahan terhadap kesesuaian alat ukur penelitian serta penelaahan terhadap pertanyaan - pertanyaan yang diajukan terhadap responden. Setelah sejumlah pertanyaan dianggap relevan, dilakukan uji instrumen kepada 30 UMKM yang berada di Pasar Koga Bandar Lampung. Jumlah tersebut disarankan karena mendekati kurva normal.

Setelah didapatkan data uji instrumen, peneliti melakukan tabulasi pada tabel Guttman dengan menyusun data menurut ukuran skor jawaban “Ya” tertinggi sampai dengan yang paling rendah, hasil tabulasi Guttman terlampir. Karena instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Guttman maka untuk memperoleh tingkat validitas instrumen kuesioner, peneliti menggunakan koefisien

Reprodusibilitas dan koefisien Skalabilitas. Adapun rumus untuk menghitung koefisien Reprodusibilitas dan koefisien Skalabilitas adalah:

**Koefisien Reprodusibilitas ( $Kr$ )**

$$Kr = 1 - \frac{e}{n}$$

Keterangan:

$Kr$  = koefisien Reprodusibilitas

$e$  = Jumlah kesalahan

$n$  = Jumlah total pilihan jawaban

Syarat penerimaan nilai koefisien reprodusibilitas yaitu apabila koefisien reprodusibilitas memiliki nilai  $>0,90$ .

(Usman Rianse dan Abdi, 2008:157)

**Koefisien Skalabilitas ( $Ks$ )**

$$Ks = 1 - \frac{e}{k(n-Tn)}$$

Keterangan:

$Ks$  = Koefisien Skalabilitas

$e$  = Jumlah kesalahan

$k$  = Jumlah kesalahan yang diharapkan

$n$  = Jumlah total pertanyaan

$Tn$  = Jumlah pilihan jawaban

Syarat penerimaan nilai koefisien skalabilitas yaitu apabila koefisien skalabilitas memiliki nilai  $>0,60$ .

(Usman Rianse dan Abdi, 2008:157)

## 2. Uji Reabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk menguji keajegan instrumen. Menurut Arikunto “instrument yang reliable adalah instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya” (Suharsimi Arikunto, 2002). Pengujian reliabilitas dalam instrument ini adalah dengan *internal consistency*, yakni dilakukan dengan cara mengujicobakan instrumen sekali saja, kemudian setelah data diperoleh lalu dianalisis dengan teknik tertentu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan KR 20 (Kuder Richarson), adapun rumusnya adalah:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum pq}{S^2} \right\}$$

Keterangan:

$k$  = Jumlah item dalam instrument

$p_i$  = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

$q_i = 1 - p_i$

$S^2$  = Varians Total

(Sugiyono, 2012:359)

Rumus KR 20 digunakan karena skor yang diperoleh adalah skor dikotomi 1 dan 0, adapun table hasil uji reliabilitas instrument dengan KR 20 terlampir. Setelah didapat

hasil perhitungan dari tabulasi KR 20 maka langkah selanjutnya adalah menghitung varians total dan kemudian dimasukan kedalam rumus KR 20:

$$s^2 = \frac{\sum X^2}{n} - \bar{X}^2$$

Kemudian hasil dari rumus varians total tersebut dimasukan kedalam rumus KR 20.

## **J. Teknik Analisis Data**

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data dari responden, kemudian peneliti melakukan analisis data. Data yang didapatkan oleh peneliti adalah data mentah yang berisi jawaban dari responden mengenai permasalahan yang diteliti. Salah satu dari tujuan analisis data adalah menyederhanakan seluruh data dan kemudian disajikan dalam susunan yang sistematis, setelah itu menafsirkan atau memaknai data yang didapat. Adapun menurut Prasetyo dan Jannah ( Prasetyo dan Jannah, 2010:171) bahwa ada beberapa langkah dalam menganalisis data, yakni:

1. Pengkodean data (*data coding*), *data coding* merupakan suatu proses penelitian secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuesioner) ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data.
2. Pemindahan data ke komputer (*data entering*), *data entering* adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode kedalam mesin pengolah data.
3. Pembersihan data (*data cleaning*), *data cleaning* adalah memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan kedalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan yang sebenarnya.

4. Penyajian data (*data output*), *data output* adalah data hasil pengolahan data.

5. Penganalisaan data (*data analyzing*), penganalisaan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.

Data yang diperoleh peneliti bersifat kuantitatif dengan skala Guttman sehingga perlu diolah untuk proses penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hitung analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel penelitian dalam pengukuran dan tidak menggunakan statistik inferensial karena tidak ada hipotesis dalam penelitian ini. Adapun teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase. Persentase untuk setiap kemungkinan jawaban diperoleh dari membagi frekuensi yang diperoleh dengan jumlah sampel, kemudian dikalikan 100%. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Prosentase

$f$  = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih

$n$  = Jumlah responden

100% = Konstanta

(Bungin, 2010:177)

Perhitungan dilakukan dengan bantuan lembar perhitungan Microsoft Excel 2007.

Data yang telah dihitung selanjutya disusun dan disajikan dalam bentuk *pie chart* .

penyusunan ini dilakukan dengan cara mengelompokan data kedalam indikator-indikator dari variabel yang telah diitentukan.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Pasar Koga Bandar Lampung berdasarkan tingkat pendidikan, dimana pelaku usaha dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki tingkat pemahaman literasi keuangan yang lebih tinggi.
2. Gender memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan.
3. Tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Pasar Koga Bandar Lampung dikategorikan kedalam tingkat *Well Literate*.
4. Utilitas Produk dan Jasa Keuangan pelaku UMKM Pasar Koga tertinggi pada produk perbankan dan terendah pada produk pembiayaan.

### **B. SARAN**

1. Literasi keuangan pada pelaku UMKM di Pasar Koga Bandar Lampung termasuk dalam kategori *well literate*, namun banyak pelaku UMKM yang

tidak memahami literasi keuangan, sehingga para pelaku UMKM perlu informasi yang lebih mengenai manfaat pemahaman literasi keuangan.

2. Perlunya sinergi antara Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator lembaga perbankan dan jasa keuangan non bank untuk melakukan edukasi mengenai keuangan dan jasa keuangan
3. Bagi otoritas terkait, untuk dapat lebih memperhatikan UMKM dalam pemanfaatan lembaga keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Usman Rianse. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Akdon & Ridwan, 2010, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, Cet 2, Alfabeta.
- Arikunto. S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Abdulkadir Muhammad, Lembaga Keuangan dan Pembiayaan, Citra Aditya Bhakti, Bandung, 2004, hal. 8
- Bank Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*.
- Brannen, Julia. (2005). *Memadu Metode Penelitian: Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda & Pustaka Pelajar
- Bungin, Burha. (2010). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Premana Media Group.
- Byrne, Alistair. (2007). *Employee Saving and Investment Decisions in Defined Contribution Pension Plans: Survey Evidence from the UK*.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). *Financial literacy and its determinants. International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBEA)*, 4(2), 155–160.
- Cahyono, Nur Edi (2012). *Pentingnya Melek Finansial Bagi Pemilik Usaha Kecil dan Menengah. Pengajar Jurusan Akuntansi STIE Rajawali Purworejo*. Vol 8 No 2.
- Cole, Shawn, Thomas Sampson, and Bilal Zia. 2008. *Money or Knowledge? What Drives the demand for financial services in developing countries? Harvard Business School Working Paper, No. 09-117*.

- Goldsmith, Elizabeth B., and Ronald E. Goldsmith. 1997. *Sex Differences in financial Knowledge: A Replication and Extension. Psychological Report 81: 1169-1170.*
- Hung, Angela A., Andrew M.Parker and Joanne K. Yoong. 2009, *Defining and Measuring Financial Literacy. Working Paper RAND Labor and Population.*
- Huston, S.J. 2010. *Measuring Financial Literacy. Journal of Consumer Affairs Volume 44 Issue 2.*
- Indrawati Yulia. 2014. *Determinan dan Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Perkotaan Di Kabupaten Jember .*
- Irawan, Prasetya. (2006). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial.*
- Japelli, Tulio. (2009). *Economic Literacy: An Economic Comparison. Working Paper 289. Centre for studies in economics and finance: University of Salerno.*
- LAKIP Diskoperindag. 2015. *Data UMKM Kota Bandar Lampung Bulan Desember Perkecamatan Tahun 2014. Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan. Bandar Lampung.*
- Lusardi, A & Mitchell, O. S. 2006. *Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing.*
- Lusardi, A & Mitchell, O. S. 2008. *Debt Literacy, Financial Experience, and Overindebtedness. Preliminary and Incomplete Discussion Draft.*
- Lusardi, A & Mitchell, O. S. 2009. *Financial Literacy : evidence and implication for financial education. Trend and issues.*
- Marwan, (2014). *Inklusi Keuangan. Stabilitas. ( 4 februari 2014).*
- Mendari. anastaia Sri mendari. 2013. *Tingkat Literasi Keuangan Dikalangan Mahasiswa STIE MUSI.*
- Miranda Gultom, Sambutan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia pada Seminar “ *Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*” BI, Jakarta 15 September 2005.
- Muat, Susnaningsih . Desrir Miftah. Hesty Wulandari. 2014 *Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi.*
- Muchdarsyah sinungan, 1987. *Uang dan Bank, Jakarta : Bina Aksara , hal.111.*

- Nababan, Daarman dan Isfenti Sadalia. 2012 *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa Strata Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Barat*.
- Orton, L. 2007. *Financial Literacy: Lessons from International Experience*. CPRN Reasearch Report September 2007.
- Pickard, Alison Jane. (2007). *Reasearch Methods in Information*. London: Facet Publishing.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rahman, Rafiqur., & Qiang Nie. (2011). *The Synthesis of Grameen Bank Microfinance Approaches in Bangladesh*. Canadian Center of Science and Education.
- Rasyid, Rosyeni. 2012 *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Menejemen Fakultas Ekonomi Universitas Negri Padang*
- Remund, D L. 2010. *Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*. *Journal of Consumer Affairs* Volume 44 issues 2.
- Sevilla, Consuelo G., et al (1993). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: UI-Press.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. (1995). *Metode Penelitian Survey Jakarta: LP3ES*.
- SK Menteri Keuangan RI No. Kep. 38/MK/IV/72 tanggal 1972. tanggal 18 Januari 1972.
- Sri Redjeki Hartono, *Hukum Asuransi dan Perusahaan Asuransi*, Sinar Grafika, Jakarta, 2001, hal. 4
- Sularso, Sri, 2003. *Buku Pelengkap Metode Penelitian Akuntansi: Sebuah Pendekatan Replikasi*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Utama
- Sulistyo-Basuki. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Wijayanti. Erliya. 2012 *Kemampuan Literasi Informasi Siswa Di SMP Negeri 4 Depok*
- Wuradji. 2006. Panduan penelitian Survei. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Xu, Lisa., dan Bilal Zia. (2012). *Financial Literacy around the World – An Overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward. The World Bank: Finance and Private Sector Development*.
- <http://sikapiuangmu.ojk.go.id/public/content/files/SBI%20%20Pengelolaan%20Keuangan.pdf>. Diakses Januari 2016.
- [http://www.stabilitas.co.id/view\\_articles.php?article\\_id=2018&article\\_type=0&article\\_category=23](http://www.stabilitas.co.id/view_articles.php?article_id=2018&article_type=0&article_category=23)
- [http://www.depkop.go.id/index.php?option=com\\_phocadownload&view=category&id=8:data-kur-2012&Itemid=9](http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_phocadownload&view=category&id=8:data-kur-2012&Itemid=9). Diakses Januari 2016.
- <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/13/12/03/mx7x6s-bi-perempuan-lebih-baik-dalam-literasi-keuangan> diakses pada tanggal 4 Februari 2014.
- <http://www.oecd.org/finance/financial-markets/43138294.pdf> diakses pada tanggal 4 Februari 2014
- [www.foruminvest.biz](http://www.foruminvest.biz) Diakses Mei 2016
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses Januari 2016.
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diakses Januari 2016.